KONSEP DIRI PEMBALAP MOTOR WANITA di KOTA BANDUNG
(Study Deskriptif Pembalap Motor Wanita di Kota Bandung Dalam Menjalin Interaksi Dengan Lingkungannya)

RIJA WIBOWO
41808075

ABSTRACT

This research aims to analyze how the concept of Self in Female motorcycle racer Build interaction with its environment. This research is designed to answer the above problem, then research it had sub focus as follows: Sight, feeling, and self Concept used in research studies elucidate. Sub focus is used to measure the focus of this research, entitled the concept of Female motorcycle racer Himself in The City of Bandung in Establishing interactions with its environment.

The research approach was qualitative and descriptive study, with a Female motorcycle racer in Bandung as the main subject. Informants are chosen by purposive sampling technique, the number of informants from these studies is 2 (two) Riders ladies and 2 (two) of key Informants, the psychologist and men's motorcycle racer. Research Data obtained through the collection of data by means of observation, interviewing, documentation, books, thesis research earlier and online search. To test the validity of the data used extend observation, triangulation of sources, techniques, time and membercheck. Technique of data analysis through the reduction of data, data collection, presentation of data, draw conclusions, and evaluation.

The results showed that: 1. the female motorcycle racer's view of himself is influenced by the judgments of the family environment, an environment of friendship (the profession) and environmental education. 2. female motorcycle racer Feeling arises upon agreement and disagreement within originating from viewpoints to the environment. 3. the concept of female racers themselves shaped by the environment in accordance with the desires of the self through the definition of the experience.

As a suggestion, the public to addressing positively about Female motorcycle racer. Female motorcycle racer expected to remain focused on what her activities, in accordance with its ideals, so that it can continue to be motivated in themselves. For the next researcher, adding insights from various references related to his research, as well as preparing issues of previous research.

In conclusion, the concept of the female motorcycle racer, created through the views seen based on the experience of female motorcycle racer through its environment such as family, friendship and education. That environment is interpreted and refined commentary during the process of the interaction takes place. So the concept of themselves as women racers are formed.

Keywords: Female Motorcycle Racer, The Concept Of Self.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memacu motor dengan kecepatan tinggi dalam waktu yang singkat menjadi tantangan tersendiri, untuk dapat memacu motor dengan kecepatan tinggi dibutuhkan ketepatan perhitungan pengemudinya, tidak hanya ketangguhan motor. Wadah untuk kegemaran memacu motor dengan kecepatan tinggi salah satunya melalui *drag race*. *Drag race* yang cukup populer di Indonesia ini digemari banyak kaum muda, dan salah satu yang menjadi kunci dari jenis balap *drag race* ini adalah *jockey*.

Joki/ *Jockey* adalah sebutan untuk para pengemudi balapan ini, seorang joki *drag race* maupun road race tentu harus mempunyai keberanian dan teknik yang tinggi untuk dapat memacu kendaraanya yang bertujuan untuk memenangkan sebuah balapan. Joki *drag race* maupun road race umumnya digandrungi oleh kaum adam dikarenakan memerlukan keberanian yang sangat tinggi untuk berpacu diatas kuda besi. Tetapi Pada zaman sekarang joki wanita (pembalap wanita) dalam ajang *drag race* benar-benar menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan pecinta balap, karena hal ini dapat menambah suasana baru dalam ajang-ajang yang berlangsung saat ini, wajar saja karena dulu pada umumnya joki *drag race* hanya di dominasi oleh kaum laki-laki yang hanya terkesan pemberani.

Tidak dapat kita pungkiri seorang pembalap wanita merupakan minoritas dibanding kaum wanita yang lainnya hal ini berkaitan dengan perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki, sehingga banyak wanita yang berpikir beberapa kali untuk menjadi seorang pembalap karena resikonya pun lumayan tinggi, padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya dan hal ini yang menjadi para pembalap wanita yang sudah ada tetap eksis di dunia mereka.

Konsep diri dari setiap individu akan ada banyak hal yang mempengaruhinya, baik itu lingkungan pertemanan, sosial dan masyarakat. Bagaimana konsep diri di bangun untuk kelangsungan interaksi diantara individu-individu yang ada disekitar kita. Menempatkan diri menjadi salah satu acuan terpenting dalam proses pembentukan konsep diri. Dimana setiap individu pasti akan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Interaksi yang terjadi berkaitan dengan konsep diri yang sudah mengakar dalam pribadi pembalap wanita. Manusia muncul melalui interaksi dengan yang diluar dirinya. Interaksi itu sendiri membutuhkan simbol-simbol tertentu. Simbol itu biasanya disepakati melalui manusia yang memaknainya. Pembalap wanita tidak luput dari simbol yang dimaknai oleh lingkungan sekitarnya. Misalnya, bahasa, penampilan, tulisan dan simbol lainnya yang bersifat dinamis dan unik.

Keunikan dan dinamika simbol dalam proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif dan kreatif dalam meng-interpretasiikan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi sosial di lingkungan . Penafsiran yang tepat atas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan yang sesuai dengan konsep diri di lingkungan pembalap wanita.

Sehingga dalam penelitian ini terdapat sisi menarik, karena para pembalap wanita yang ada saat ini berasal dari latar belakang keluarga, maupun lingkungan yang berbeda-beda dan mereka berada dalam minoritas di tengah-tengah mayoritas para laki-laki yang menjadi pembalap atau jokey dan bagaimana cara meraka berinteraksi di lingkungannya tersebut. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena pembalap motor wanita yang ada khususnya di kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro, yakni :

1. Bagaimana **Pandangan** Pembalap motor wanita di Kota Bandung dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya?
2. Bagaimana **Perasaan** Pembalap motor wanita di Kota Bandung dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya?
3. Bagaimana **Konsep Diri** Pembalap motor wanita di Kota Bandung dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya?

II METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah : "Penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dan lain-lain" (Subana 2001:26).

Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif, itu perbedaan essensial antara metode deskriptif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat.Peneliti membuat kategori prilaku, meneliti gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

III PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, melalui wawancara dengan berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk mendeskripsikan dan membahas data yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini dipaparkan dengan melihat pada hasil yang

didapatkan peneliti di lapangan mengenai “Konsep Diri Pembalap Motor Wanita di Kota Bandungdalam Menjalin Interaksi Dengan Lingkungannya”. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pembalap motor wanita dan pembalap motor laki-laki beserta seorang psikolog sebagai informan kuncinya. Pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (depth Interview), observasi dan dokumentasi.

3.1 Pandangan Pembalap Motor Wanita di Kota Bandung dalam Menjalin Interaksi Dengan Lingkungannya

Pandangan individu terhadap dirinya sendiri dipengaruhi oleh pengalaman yang ditafsirkan oleh individu itu sendiri.Hal ini sesuai dengan pernyataan William D.Brooks (dalam Rakhmat, 2008) yang mengatakan bahwa “konsep diri adalah Pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya.Persepsi tentang diri ini dapat bersifat psikologi, sosial, maupun fisis”.

Pandangan yang dapat dilihat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pembalap motor wanita memandang dan menilai dirinya sendiri, dimana mereka dapat memandang lingkungan sekitarnya. Konsep diri dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif maupun negatif. Sehingga konsep merupakan aspek yang kritikal dan dasar dari prilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu atau tidak sesuai dengan ekspetasi yang diharapkan. Seperti diketahui dari informan dalam penelitian ini, yaitu Sabrina dan Raya yang keduanya masuk dalam dunia balap, melakukan aktivitasnya tanpa ada paksaan.Lingkungan menjadi dasar yang mempengaruhi kedua informan tersebut. Lingkungan keluarga, pertemanan dan pendidikan memberikan arahan secara tidak langsung terhadap cara pandang pembalap wanita. Diantara ketiga lingkungan utama tersebut, lingkungan pertemanan menjadi hal yang paling mempengaruhi kedua informan tersebut.Namun, bagi Sabrina keluarga juga menjadi lingkungan

yang membuat dirinya memulai dunia balap. Sedangkan Raya menemukan pandangan dirinya dari lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan antara Sabrina dan Raya, seperti diketahui didominasi oleh kaum pria. Namun pandangan yang dimiliki keduanya memberikan persepsi bahwa yang menjadi kesungguhan mereka dalam dunia balap adalah kenyamanan dan kebanggaan saat beraktivitas dalam dunia balap. Cara pandang pada pembalap wanita, menggambarkan aktivitas yang dilakukannya dilalui sesuai dengan apa yang diinginkan. Ketika pembalap wanita sering dilibatkan dalam kegiatan lingkungan sekitarnya, maka tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya, konsep diri yang positif tumbuh dalam diri dan berimbas kepada kemampuan untuk dapat berinteraksi di lingkungannya dengan baik. Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan penafsiran diri pandangan orang lain terhadap diri, pembalap wanita sangat dipengaruhi orang yang dekat.Remaja seperti Sabrina dan Raya dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang yang dianggap nyaman sepanjang menjalani aktivitasnya baik sebagai pembalap wanita, maupun sebagai wanita biasa (pelajar).

3.2 Perasaan Pembalap Motor Wanita di Kota Bandung dalam Menjalin Interaksi Dengan Lingkungannya

Perasaan yang dimiliki pembalap wanita pun tumbuh atas keseimbangan dan pertentangan dalam diri. Keseimbangan perasaan yang dimaknai positif maupun dimaknai negatif, timbul menjadi sebuah persepsi.Pembalap wanita memberikan persepsi atas perasaannya yang positif terhadap lingkungan yang berkaitan dengan dirinya. Perasaan positif seperti itu terutama ketika mereka mengalami perasaan senang pada saat masuk dalam lingkungan yang sama dengan mereka yaitu lingkungan profesi balap.

Walaupun dalam dunia profesinya tersebut, didominasi oleh pria, akan tetapi adanya perasaan senang dan nyaman memberikan persepsi positif dan masuk dalam perasaan yang menjadi kebiasaan untuk dijalani, dalam hal ini pembalap wanita.Intensitas pertemuan yang cukup tinggi, juga mempengaruhi bagaimana

pembalap wanita tersebut menjadikan aktivitasnya, sebagai kondisi yang sesuai dengan keinginan dalam diri. Berbeda dengan perasaan positif, perasaan negatif timbul ketika kondisi yang meliputi individu seperti pembalap wanita merasa tidak nyaman dalam lingkungannya.Seperti contoh ketika informan dalam lingkungan pendididkan, mereka tidak terlalu menampilkan perasaan senang, walaupun dari hasil wawancara yang didapat peneliti, kedua pembalap wanita tersebut menganggap pendidikan merupakan hal yang penting. Pentingnya pendidikan tersebut, tidak selalu disertai apa yang diharapkan pembalap wanita, sehingga mengindikasikan munculnya perasaan negatif yang berpengaruh terhadap konsep diri pembalap wanita.

Empat tanda konsep diri negatif diatas, menunjukan bahwa dalam lingkungan pendidikan, pembalap wanita terlihat kompleks dalam menjalaninya.Walaupun lingkungan pendidikan pun sebagian mendukung atas kegemaran rekannya (pembalap wanita), yaitu dengan memberikan dispensasi pada pembalap wanita, namun pada dasarnya pembalap wanita memiliki sikap pesimistis dalam lingkungan pendidikan. Perasaan yang timbul tersebut, bisa dipengaruhi oleh lingkungan lainnya seperti lingkungan pertemanan profesinya sebagai pembalap wanita. Oleh karena itu, ketidakseimbangan antara lingkungan pertemanan (profesi) dan pendidikan dapat menimbulkan persentase yang lebih fokus pada lingkungan profesinya yaitu sebagai pembalap motor wanita.

3.3 Konsep Diri Pembalap Motor Wanita di Kota Bandung dalam Menjalin Interaksi Dengan Lingkungannya

Konsep diri pembalap wanita dengan konsep diri wanita pada umumnya, pada dasarnya sama. Yang menjadikan perbedaan adalah bagaimana individu memilih lingkungan yang sesuai dengan keinginan dalam diri dan lingkungan yang mendukung peranan individu melalui pemaknaan pengalamannya tersebut. Dalam hal ini, pembalap wanita lebih memilih lingkungan yang dianggap sesuai dengan cara atau proses interaksi mereka berdasarkan pengalamannya.Proses interaksi pembalap wanita dengan lingkungannya, menimbulkan makna yang

menjadi pola tindakan mereka. Hal ini sesuai dengan konsep interaksionisme simbolik.

Interaksionisme simbolik ada tiga, yang pertama ialah bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*) yang dimiliki sesuatu tersebut baginya.Kemudian makna yang dimiliki tersebut berasal atau muncul dari interaksi sosial antara seseorang dengan sesamanya. Pokok ketiga dari pemikiran interaksionisme simbolik ialah bahwa makna diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran, yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya dengan maksud bahwa makna yang muncul dari interaksi tersebut tidak begitu saja diterima oleh seseorang melainkan ditafsirkan dahulu. Pembalap wanita bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, seperti ketika melalui proses kehidupannya di lingkungan keluarga, pendidikan dan pertemanan. Makna tersebut berasal dari adanya interaksi sosial seseorang dengan orang lain, yang menimbulkan pandangan dan perasaan positif terhadap salah satu lingkungan yang dijalaninya sekarang yaitu dunia balap. Semakin seringnya intensitas interaksi dengan lingkungan yang diinginkannya (dunia balap), makna tersebut secara tidak disadari terus disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

Namun makna yang ada dalam diri pembalap wanita tidak bersifat tetap, melainkan dapat dirubah.Perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu yang lain. Proses tersebut disebut juga dengan proses interpretasi (interpretative process) melalui interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi.Kontak sosial dari pembalap wanita merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial diantara hubungan pertemanan.Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.Sehingga dari hubungan pertemanan tersebut secara tidak langsung dapat saling mempengaruhi, salah satunya mempengaruhi cara pandang pembalap motor dikalangan wanita.Hal ini menunjukkan beberapa hal yang dapat menjad sumber

informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial dalam suatu lingkungan yang saling mempengaruhi.

Saling mempengaruhi didalam satu lingkungan seperti dunia balap, pada dasarnya tidak menjadi masalah bila hal tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembalap motor wanita yang awalnya masuk dalam proses interpretasi di lingkungannya, mengambil tindakan untuk menjadikan balapan motor sebagai aktivitas utamanya. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kepribadian yang terbuka dan tertutup dari pembalap wanita. Pembalap wanita akan menjadi lebih terbuka atau ekspresif ketika masuk dalam lingkungan yang serupa dengan kepribadiannya, dalam hal ini lingkungan balap. Maka komunikasi lebih efektif, sehingga pemaknaan akan timbulnya konsep diri semakin terlihat.

IV SIMPULAN

1. **Pandangan** pembalap motor wanita terhadap diri dipengaruhi oleh penilaiannya terhadap lingkungan, serta persepsinya terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Pemaknaan tersebut, lahir menjadi pandangan yang berorientasi pada kegemaran maupun pekerjaan yang dianggap sesuai dengan diri.
2. **Perasaan** pembalap wanita timbul atas keseimbangan dan pertentangan dalam diri. Keseimbangan perasaan itu dimaknai positif maupun dimaknai negatif, yang selanjutnya timbul menjadi sebuah persepsi. Pandangan yang telah didapat oleh pembalap motor wanita, diungkapkan melalui perasaan yang dipengaruhi lingkungan.
3. **Konsep diri** pembalap wanita ditentukan oleh lingkungan yang sesuai dengan keinginan dalam diri, serta lingkungan yang mendukung peranan pembalap wanita melalui pemaknaan pengalamannya tersebut. Pembalap wanita lebih memilih lingkungan yang dianggap sesuai dengan cara atau proses interaksi mereka berdasarkan pengalamannya berdasarkan pandangan dan perasaan yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bachtiar, Wardi, M,S. 2006. Sosiologi Klasik dari Comte hingga Parsons. Bandung : Remaja Rosdakarya

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antar Manusia (Edisi 5). Kharisma Publishing Group

Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Cetakan Ketiga. Bandung : Citra Aditya Bakti

Effendy, Onong Uchjana. 1997. Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana.1989. Kamus Komunikasi. Bandung : Mandar Maju.

Hardy, Malkcom & Heyes, Steve. 1988. Pengantar Psikologi (edisike 2). Jakarta : Erlangga

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Moleong, Lexy J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi* : Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. 2008. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Spradley, James P. 2006. Metode Etnografi. Terjemahan Mizbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D.* Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

KARYA ILMIAH

Hundiandy ,Dicky. 2011. Interaksi Simbolik Pria Metroseksual Di Kota Bandung. UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Yana, Hendra. 2012.Konsep Diri Pengguna Tato Di Kalangan Mahasiswa Bandung. UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

INTERNET

http://id.wikipedia.org/wiki/Emansipasi (diakses tanggal 20 November 2013 Pkl 21.00 WIB)

http://infomotorbalap.wordpress.com/2011/11/07/dragrace/ (diakses tanggal 20 November 2013 Pkl 22.00 WIB)

http://yogobark.blogspot.com/ (diakses tanggal 20 November 2013 Pkl 19.00 WIB)

http://tmcblog.com/2013/05/02/update-perkembangan-pembalap-indonesia-ali-rusmiputro-di-ajang-ejc// (diakses tanggal 20 November 2013 Pkl 18.00 WIB)

http://abdulhasim00.blogspot.com/2013/02/.html// (diakses tanggal 20 Januari 2014Pkl 22.00 WIB)